

Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris

Regina Febriani¹, Mega Febriani Sya^{1a}

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Indonesia

ginaregina0202@gmail.com, megafebrianisya@unida.ac.id

Abstrak- Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mengkomunikasikan gagasan dengan orang lain. Keterampilan berbahasa merupakan materi dasar yang memungkinkan setiap orang mengekspresikan diri tentang perasaan, keinginan, pendapat dan kebutuhan setiap individu. Belajar bahasa Inggris jauh lebih sulit daripada bahasa Indonesia. Selain siswa sendiri memahami arti dari bahasa tersebut, mereka harus mampu menulis dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris sesuai dengan pengucapan bahasa Inggris itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kerumitan yang mengakibatkan kesulitan siswa atau anak-anak ketika belajar Bahasa Inggris. Kurang bahasa Inggris Banyak orang berpikir bahwa belajar bahasa itu mudah karena mereka mengira kita sudah menggunakan bahasa tersebut setiap hari. Belajar bahasa bukan hanya kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut, tetapi juga mengetahui dan memahami arti dari kata-kata atau kalimat yang diucapkan. Saat mempelajari bahasa, khususnya bahasa Inggris, sebagian besar siswa mengalami kesulitan berbicara atau speaking. Kesulitan berbicara biasanya disebabkan oleh kesulitan mengungkapkan pikiran secara lisan, kosakata yang terbatas, pengetahuan tata bahasa yang terbatas sehingga sulit untuk berbicara sesuai dengan aturan yang benar, kemampuan yang terbatas untuk mengucapkan kata-kata (pronunciation), membuat kata-kata menjadi sulit diucapkan, kurangnya keberanian untuk berbicara. Berbicara karena takut salah. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, ada beberapa cara yang sangat efektif, antara lain: Perbanyak perbendaharaan kata (vocabulary), membaca dengan suara keras, mengetahui tata bahasa Inggris dasar, membaca tulisan bahasa Inggris, berbicara bahasa Inggris, mendengarkan lagu bahasa Inggris, menonton film berbahasa Inggris.

Kata kunci: Bahasa, kosakata, pengucapan

I. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan Nasional. Sebuah sistem pendidikan yang berkualitas pada suatu lembaga pendidikan akan menciptakan suasana belajar yang berkualitas pula bagi peserta didik guna mencetak generasi Bangsa yang unggul dalam menerima kemajuan zaman (Rina Mirawati & Mega Febriani Sya, 2022). Belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan setiap orang (Riyati, 2020). Melalui belajar seseorang memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan wawasan yang membawa perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan Bahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama dalam belajar Bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Internasional merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini, untuk bisa bersaing di tingkat internasional (Muliana, n.d.). Persaingan ditingkat internasional semakin maju

dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung dengan penguasaan bahasa pengantar yang baik dan benar. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional penting yang dapat menghubungkan masyarakat dengan dunia dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan.

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang berfungsi sebagai perantara untuk mencapai tujuan tertentu (Saadah et al., 2022). Bahasa Inggris bisa dikatakan sebagai bahasa internasional yang dipelajari negara di seluruh dunia salah satunya Indonesia. Perkembangan zaman di era globalisasi membuat bahasa Inggris seakan bukan menjadi sebuah pelajaran lagi namun juga sebuah kebutuhan. Oleh karena itu, Kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris harus selalu diarahkan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, dan dalam memberikan tugas-tugas kepada para siswa untuk dikerjakan di kelas maupun di rumah, hendaknya guru selalu berusaha agar siswa terlibat dalam kegiatan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi (Gurning et al., n.d.). Adapun tujuan dari mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI ialah mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan dalam konteks sekolah, memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global (Ichsan, 2011). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris yang siswa dapatkan di sekolah nantinya akan sangat mempengaruhi kualitas keterampilan berbahasa Inggris yang dimiliki siswa.

Karena pelafalan bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, siswa harus belajar dan berlatih pelafalan bahasa Inggris secara menyeluruh. Bunyi dalam pelafalan bahasa Inggris sangat bervariasi dan memiliki bunyi yang lebih banyak daripada pelafalan bahasa Indonesia. Selain itu, kompleksitas pelafalan bahasa Inggris sangat menarik, sehingga siswa harus mempelajari semua bunyi pelafalan bahasa Inggris. Mengenai pengucapan, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah organ vokal. Seperti yang kita ketahui, organ vokal adalah alat untuk menghasilkan suara apa pun. Pelafalan bahasa Inggris menuntut siswa untuk menggunakan dan memaksimalkan alat bicara secara lebih detail. Hal ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan pengucapan dan bahasa Inggris mereka. Kefasihan dalam pengucapan sangat terkait dengan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka, karena tentunya merupakan dasar dari komunikasi aktif. Ketika siswa perlu berkomunikasi, hal ini tidak lepas dari pengucapan. Partisipasi siswa tidak dapat dihindari karena ini adalah proses pembelajaran pribadi yang melaluinya pelafalan meningkat dan ucapan menjadi lancar.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan mencari referensi dari beberapa jurnal di google scholar. teknik analisis data menggunakan model miles dan huberman yaitu dengan menyajikan data, mereduksi data, dan menyimpulkan data.

III. HASIL DAN DISKUSI

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai siswa tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pastinya mengalami suatu kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar. Factor-factor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi factor internal dan factor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi: kondisi tubuh yang kurang sehat, tidak memiliki bakat, kurang memiliki minat dan motivasi. Sedangkan factor eksternal meliputi: factor keluarga, factor sekolah, dan factor masyarakat. Kedua factor tersebut dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar atau nilai akademik yang rendah dibawah rata-rata yang sudah ditentukan, lamban dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, tidak mengumpulkan tugas. Cenderung tingginya tingkat kesulitan belajar Bahasa Inggris pada siswa kemungkinan disebabkan oleh factor bakat, minat dan motivasi siswa yang rendah terhadap Bahasa Inggris. Temuan-temuan tersebut meliputi situasi ataupun kondisi siswa pada saat mengikuti pelajaran Bahasa Inggris di kelas. Ada Sebagian siswa yang responsif, aktif bertanya, bersemangat pada saat mengikuti pelajaran Bahasa Inggris. Namun tidak sedikit siswa yang kurang bersemangat, kurang aktif, cuek, malas-malasan dan tidak memperhatikan pada saat guru sedang mengajar di kelas bahkan ada siswa yang didapati guru tidak membawa buku tugas dan buku catatan pelajaran Bahasa Inggris.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa, hal itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Winda Carmelita, 2021). Pada umumnya, siswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam keterampilan berbahasa, khususnya Bahasa Inggris. Mungkin hal ini disebabkan oleh rendahnya kreativitas pengajar dalam menentukan model atau teknik pembelajaran keterampilan berbicara maupun menulis kepada siswa. Untuk memudahkan para siswa belajar bahasa Inggris sekaligus meningkatkan minat belajar mereka baiknya materi yang diajarkan itu disesuaikan dengan kemampuan mereka. Seperti mengajarkan kepada mereka kata-kata bahasa Inggris yang sering mereka gunakan sehari-hari seperti memperkenalkan seragam sekolah dan hal lain yang berhubungan dengan diri mereka sendiri. Berbagai cara yang bisa digunakan pendidik untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan diantaranya adalah dengan melakukan ice breaking saat proses pembelajaran dirasa jenuh atau monoton, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menciptakan suasana yang rileks, pendidik mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik dan memberikan salam kepada peserta didik dengan antusias dan hangat.

Untuk menyampaikan makna, siswa harus memiliki pengetahuan tentang kata-kata dan kalimat. Siswa harus memahami bagaimana kata-kata tersegmentasi ke dalam berbagai suara, bagaimana kalimat ditekankan dengan cara tertentu (Dr. Tien Rafida, n.d.). Ini adalah kasus yang dihadapi oleh siswa. kemampuan berbicara menggunakan Bahasa Inggris siswa masih terdapat kekurangan dimana siswa masih merasa sulit melafalkan kosakata dari language dan surrounded. siswa tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk berlatih. Terlebih lagi guru tidak menekankan pelafalan saat

mengambil Kelas Bahasa Inggris dan guru tidak meningkatkan keterampilan pelafalannya. Aksen lokal guru saat mengajar bahasa Inggris memengaruhi keterampilan pengucapan dan aksen lokal muncul saat berbicara bahasa Inggris di kelas. Ditemukan juga bahwa aksen lokal sering menyebabkan masalah dengan pengucapan bunyi tertentu, yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Begitu juga dengan intonasi dan penekanan kata yang salah karena siswa enggan saat membaca teks menggunakan Bahasa Inggris dan kurang percaya diri membuat pronunciation siswa menjadi kurang baik.

Mungkin hal ini sebabkan oleh rendahnya kreativitas pengajar dalam menentukan model atau teknik pembelajaran keterampilan berbicara maupun menulis kepada siswa. Fenomena seperti ini merupakan permasalahan yang sangat perlu segera ditemukan alternatif-alternatif pemecahannya mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang harus dikuasai bagi seluruh masyarakat. Menurut (Syahputra et al., n.d.) Ada beberapa Strategi belajar bahasa Inggris sebagai berikut:

a. Pembelajar menggunakan strategi menghafal memanfaatkan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman belajar. Strategi pembelajaran ini melibatkan banyak memori dan proses belajar yang menggunakan memori. Misalnya, jika pembelajar mengasosiasikan bunyi ujaran dengan hal-hal yang telah mereka ingat sebelumnya, mereka menggunakan strategi menghafal.

b. Strategi kognitif adalah semua perilaku siswa dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penggunaan daya pikir siswa. Strategi ini dapat berbentuk berbagai kegiatan. Strategi ini didukung dengan perilaku mengoreksi diri, menggunakan gerak tubuh, berlatih berbicara, menulis di buku catatan, membaca papan tulis dan melihat buku pelajaran.

c. Strategi pembelajaran pengganti digunakan oleh siswa yang sudah memiliki kemampuan cukup tinggi. Strategi pembelajaran ini biasanya digunakan untuk mengatasi beberapa kendala bahasa. Misalnya, siswa yang kesulitan menjelaskan sesuatu dalam bahasa yang mereka pelajari dapat menggunakan definisi atau terjemahan dalam kata-kata mereka untuk melanjutkan proses bahasa. Padahal, gerakan tubuh bisa digunakan untuk menutupi keterbatasan yang dihadapinya

Menurut (Sari et al., n.d.) untuk memudahkan berbicara, beberapa cara/metode dijelaskan di bawah ini yang akan sangat berguna untuk kita coba. Diantaranya adalah:

1) Perbanyak kosakata Sebelum kita menguasai komunikasi dan tata bahasa Inggris, kita membutuhkan kosakata yang akan digunakan dalam percakapan sehari-hari. Disini kita mengenal dan menguasai beberapa kosa kata untuk mempercepat percakapan kita. Sulit ketika kita tidak memiliki sedikit pun landasan kosa kata dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Membaca dengan keras Membaca Bahasa Inggris dengan keras tidak hanya mengembangkan pelafalan, tetapi juga meningkatkan pemahaman mendengarkan, tata bahasa, dan kosa kata. Belajar bahasa Inggris dengan membaca.

3) Belajar Basic English Grammar atau tata bahasa Inggris mungkin sulit untuk kita kuasai, namun sebenarnya kita tidak perlu repot mempelajari grammar atau tata bahasa Inggris secara mendetail. Yang terpenting, kita memiliki pemahaman dasar tata bahasa Inggris, yang akan menjadi modal kita untuk mengembangkan kemampuan bahasa

Inggris ke tingkat yang lebih tinggi. Contoh simple grammar yang bisa kita pelajari adalah noun, verb, being, adjective, adverb, personal pronoun, simple tense, present tense, past tense dll. Sedikit grammar dasar pun bisa dijadikan modal yang cukup untuk mengembangkan skill selanjutnya.

4) Membaca Tulisan Bahasa Inggris Membaca disini berarti kita menyukai buku, buku cerita tertulis, cerpen, novel, kartun, majalah, surat kabar dan bahasa Inggris lainnya. Cara menulis/membaca pesan bahasa Inggris membuat kita memahami dan menikmati isi pesan dari teks tersebut. Selain itu, kita bisa menemukan kosa kata baru, sehingga kosa kata bahasa Inggris kita bertambah.

5) Bahasa Inggris percakapan tidak ada artinya jika tidak dipraktikkan dalam percakapan kita sehari-hari, bahasa berkembang pesat saat kita menggunakannya. Dalam percakapan dengan orang lain, itu dapat membantu kita percaya, dapat membantu kita belajar dari kesalahan, dapat membantu kita belajar dari orang lain.

6) Mendengarkan Lagu Bahasa Inggris Salah satu cara paling efektif untuk menguasai bahasa Inggris dengan cepat yaitu dengan membiasakan dan menyukai lagu-lagu berbahasa Inggris. Kita juga bisa menyanyikan lagu-lagu ini. Ketika kita mendengarkan lagu-lagu ini, kita dapat mendengar kata-kata dan kalimat dalam bahasa Inggris. Kami mendengarnya, semoga kami juga bisa menyanyikannya. Selain menikmati lagunya, secara tidak langsung kita juga belajar untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara kita.

7) Menonton Film Berbahasa Inggris Film asing sangat menarik untuk ditonton dan juga bisa kita gunakan untuk belajar bahasa Inggris. Dengan menonton film, kita bisa belajar mengenali ekspresi dan ungkapan umum dan langka yang diucapkan oleh aktor dan aktris asing. Menonton film barat bisa membantu kita membiasakan diri dengan kata, frasa, ekspresi penutur asli atau native speaker. Ini juga dapat membantu dalam mendengarkan dan berbicara.

8) Senang dengan Bahasa Inggris Sebelum kita mempelajari lebih lanjut bahasa Inggris, pertama-tama kita harus belajar untuk menikmati bahasa ini. Sama seperti ketika kita menyukai atau menyukai sesuatu. Dengan semangat dan keceriaan, bukan tidak mungkin pengetahuan yang berkaitan dengan bahasa Inggris mudah diingat.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan dalam makalah ini, kesimpulan penulis adalah sebagai berikut:

1) Perlu adanya teori dan pendekatan yang efektif untuk diaplikasikan dalam mempelajari bahasa Inggris. Ada tiga teori yaitu teori tingkah laku, teori kognitif, dan teori penyerapan bahasa secara alami.

2) Ternyata ada berbagai macam cara agar bisa mempelajari cara bicara (speaking) diantaranya yaitu memperbanyak kosa kata, membaca dengan suara keras, mengenal tata bahasa Inggris sederhana, membaca tulisan bahasa Inggris, melakukan percakapan dengan bahasa Inggris, mendengarkan lagu bahasa Inggris, menonton film bahasa Inggris, dan senang dengan bahasa Inggris.

3) Dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, guru dapat menggunakan metode role play dan media berupa cerita gambar. Role play dianggap tidak hanya efektif tapi juga menyenangkan dan memberi motivasi dalam memperluas aspek kebahasaan siswa. Siswa yang sedikit pendiam atau sering ragu dalam menyatakan pendapat mereka dalam diskusi kelas, akan lebih berani dalam mengekspresikan diri mereka karena mereka mempresentasikan orang lain dalam percakapan tersebut. Mereka bermain peran, tidak berbicara atas diri mereka sendiri. Sehingga mereka tidak terbebani dengan kesalahan yang mungkin akan mereka buat selama kegiatan role play. Sedangkan media cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena melalui gambar-gambar yang mengandung urutan kronologis akan mampu mengembangkan imajinasi siswa untuk menyusun kalimat mereka sendiri dalam menceritakan kisah yang terkandung dalam susunan gambar tersebut. Tentu saja metode role play dan media cerita bergambar tidak selalu dapat digunakan bersamaan, tapi mereka dapat digunakan secara bergantian sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa dalam kelas, yang guru mereka pasti lebih mengetahui sifat-sifat atau kondisi siswa dalam kelasnya.

REFERENSI

- Anisa, & Sya, M. F. . (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 235–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7819>
- Dr. Tien Rafida, M. H. S. (n.d.). *KESULITAN MAHASISWA DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS PADAPROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS ISLAM, SUMATERA UTARA*.
- Gurning, B., Bahasa, F., & Seni, D. (n.d.). *FUNGSI BAHASA DALAM PEMBELAJARANNYA*.
- Ichsan. (2011). *Peningkatan Mutu Pendidikan Bahasa Inggris*.
- Inayah, Y., & Sya, M. F. . (2023). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 222–228. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7822>
- Muliana, N. (n.d.). MENGATASI KESULITAN DALAM BERBAHASA INGGRIS. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 2021. <https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2659>
- Putri, D. A. ., & Sya, M. F. . (2023). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 240–247. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>
- Rina Mirawati, & Mega Febriani Sya. (2022). *INTEGRASI TAUHID DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV DI SDIT RAUDHATUL JANNAH*.
- Riyati. (2020). *TINGKATAN KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS XI SMA XAVERIUS 1 JAMBI*.
- Saadah, N., 1*, A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>

- Sari, L., Lestari, Z., Negeri, S. D., & Rimau, P. (n.d.). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0*.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. . (2023). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 229–234. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7818>
- Syahputra, I., Sultan, U., & Riau, S. K. (n.d.). *Idham: Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA*.
- Winda Carmelita. (2021). *4 Keterampilan Berbahasa Dasar yang Penting dikuasai Anak*.